

Persepsi Petani Terhadap Partisipasi Dalam Program IPDMIP Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

¹Roni Eka Putra, ²Hasnah, ³Osmet

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Andalas

Korespondensi : roniekaputra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP pada aspek fisik, kelembagaan dan sosial di Kecamatan Talamau dan Menganalisis faktor yang mempengaruhi persepsi petani dalam program IPDMIP di Kecamatan Talamau. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Tingkat persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP di kecamatan Talamau berada pada kategori tinggi pada ketiga aspek, yakni fisik, sosial dan kelembagaan, hal ini bisa dilihat juga dengan adanya peningkatan indeks pertanaman dari 100 persen menjadi 200 persen. Dari 16 variabel awal kemudian disederhanakan menjadi delapan variabel yang kemudian dimasukkan ke dalam model regresi, sehingga diperoleh tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP. Ketiga variabel tersebut antara lain luas lahan non irigasi, aspek penyuluhan dan kesempatan.

Kata kunci: Partisipasi, Persepsi, Program IPDMIP

Abstract

This research aims to describe farmers' perceptions of participation in the IPDMIP program on physical, institutional and social aspects in the Talamau District and analyze the factors that influence farmers' perceptions of the IPDMIP program in the Talamau District. Data analysis was performed to answer the research questions using descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. From the results of the research that has been done, it is found that the level of farmers' perceptions of participation in the IPDMIP program in the Talamau sub-district is in the high category in all three aspects, namely physical, social and institutional. This can also be seen by an increase in the planting index from 100 percent to 200. percent. From the initial 16 variables then simplified into eight variables which are then included in the regression model, in order to obtain three variables that have a significant effect on the level of farmers' perceptions of participation in the IPDMIP program. These three variables include the area of non-irrigated land, counseling aspects and opportunities.

Keyword: Participation, Perception,IPDMIP program

1. PENDAHULUAN

Projek terbaru yakni *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP) yang dilaksanakan sejak tahun 2018 hingga 2022. Program IPDMIP dilakukan di 74 kabupaten dalam 16 provinsi dimana Kabupaten Pasaman Barat salah satu daerah yang diberi mandat menerapkan pengelolaan irigasi dengan menyasar sebanyak 178 daerah irigasi baik skala besar, sedang maupun kecil. Melalui IPDMIP ditetapkan 10 Daerah Irigasi yang menjadi prioritas berdasarkan kesepakatan *Disbursement Linked Indicators* (DLI). Daerah irigasi kesepakatan merupakan daerah irigasi yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan program IPDMIP karena merupakan daerah irigasi yang memiliki area lahan potensial yang luas.

Dari sepuluh daerah irigasi kesepakatan, tujuh daerah irigasi menjadi kewenangan kabupaten yakni Batang Nango, Batang Sopan, Tanjung Durian, Talang Kuning, Batang Ingu, Bandarejo dan Alamanda. Sementara dua daerah irigasi kewenangan provinsi yaitu Batang Partupangan dan Batang Pinagar serta satu daerah irigasi kewenangan pusat yaitu Kinali Rantau Panjang. Total luas lahan dari tujuh daerah irigasi kewenangan Kabupaten Pasaman Barat mencapai 2.489 Ha. Sementara itu, empat daerah irigasi yakni Batang Ingu, Bandarejo, Batang Nango dan Alamanda telah dilakukan sejak tahun 2019 dan tiga daerah irigasi yakni Batang Sopan, Tanjung Durian, Talang Kuning akan mulai rehab September 2021. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk mencapai swasembada beras. Untuk mencapai target ini pemerintah Indonesia bekerja sama-sama dengan *International Funds for Agricultural Development* (IFAD) dan Asian Development Bank (ADB) untuk mendukung Proyek Pengembangan dan Manajemen Irigasi Partisipatif Terintegrasi (IPDMIP). Proyek ini dirancang untuk mewujudkan sasaran pembangunan pertanian di Indonesia khususnya dalam upaya meningkatkan produktivitas padi. Dasar pijakan dilakukannya program IPDMIP adalah untuk memperkuat peran irigasi, dimana saat ini sebanyak 7,2 juta hektar daerah irigasi dan setengah dari sarana irigasi yang ada memerlukan perbaikan. Program IPDMIP juga dirancang untuk mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam mengatasi berbagai kendala dan meningkatkan produktivitas pertanian, serta mengurangi kemiskinan di pedesaan, mempromosikan kesetaraan gender dan meningkatkan gizi (Kementerian, 2018).

Proyek ini mengadopsi pendekatan yang inklusif di daerah irigasi sehingga menguntungkan semua petani yang aktif. Namun demikian, program IPDMIP menggunakan strategi penetapan sasaran yang mempertimbangkan tingkat kemiskinan yang ada untuk menjangkau rumah tangga yang paling termarginalkan (misalnya: miskin, perempuan, pemuda, petani di daerah hilir, daerah-daerah dengan irigasi yang kurang memadai). Program IPDMIP menjangkau 900.000 rumah tangga sasaran yang terdiri atas 4 juta penerima manfaat dengan cakupan wilayah seluas 450.000 ha di 16 provinsi (5 provinsi di Sumatera; 4 provinsi di Jawa; 2 provinsi di Kalimantan, 3 provinsi di Sulawesi; 2 provinsi di Nusa Tenggara), dan 74 kabupaten. IPDMIP mengutamakan rehabilitasi sistem irigasi yang dipasok oleh waduk di daerah-daerah yang selama ini belum mendapat bantuan. Periode pelaksanaan proyek dimulai pada tahun 2017 selama 6 tahun dan akan selesai pada tahun 2022. Adapun komponen proyek terdiri dari: Komponen 1 yakni penguatan kerangka kerja kebijakan dan kelembagaan untuk pertanian irigasi; Komponen 2 meliputi perbaikan pengelolaan sistem irigasi; Komponen 3 fokus pada perbaikan infrastruktur irigasi; dan Komponen 4 diarahkan untuk peningkatan pendapatan pertanian irigasi.

Dalam penelitian ini, diduga ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi keterlibatan petani dalam sistem irigasi partisipatif yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini dinilai berhubungan dengan persepsi petani dalam tata kelola sistem irigasi partisipatif dilihat dari tiga komponen utama dalam program ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP pada aspek fisik, kelembagaan dan sosial di Kecamatan Talamau, (2) menganalisis faktor yang mempengaruhi persepsi petani dalam program IPDMIP di Kecamatan Talamau.

2. METODE

Populasi dapat berupa lembaga, individu, kelompok, dokumen, atau konsep (Singarimbun dan Effendi, 2013). Populasi penelitian ini adalah masyarakat petani yang menerima manfaat dari program IPDMIP di tiga Daerah irigasi prioritas yakni Batang Nango, Batang Ingu dan Batang Sopan. Jumlah populasi dari tiga daerah irigasi di Kecamatan Talamau sebanyak 1030 petani di daerah irigasi program IPDMIP.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel diambil dengan cara sengaja pada lokasi kelompok tani peserta kegiatan IPDMIP.

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Untuk menjelaskan persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP, maka digunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{jumlah kategori persepsi}}$$

Dimana:

P = Persepsi Petani terhadap Partisipasi

Berdasarkan perhitungan pada formula di atas maka kategori berdasarkan rentang skor pada aspek Fisik, sosial dan kelembagaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Persepsi Petani terhadap Partisipasi dalam Program IPDMIP di Kecamatan Talamau

Kategori Persepsi	Skor Aspek Fisik	Skor Aspek Sosial	Skor Aspek Kelembagaan
Rendah	300-700	550-1467	300-700
Sedang	701-1100	1468-2385	701-1100
Tinggi	1101-1500	2386-3300	1101-1500

Dalam menentukan kriteria persepsi petani maka digunakan 3 (tiga) kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penetapan ini ditentukan berdasarkan hasil penghitungan skor tertinggi dan skor terendah, sehingga dapat ditentukan selang masing-masing kategori (rendah, sedang dan tinggi). Persepsi petani ditetapkan pada tiga aspek yakni fisik, kelembagaan dan social dalam program IPDMIP. Setiap pernyataan mempunyai skor dengan lima kategori menggunakan skala Likert, yakni; 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju.

Dalam menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP dilakukan Analisis kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh peubah bebas (x) terhadap peubah terikat (y). Dalam analisis ini rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{x_1} + \beta_{x_2} + \beta_{x_3} + \beta_{x_4} + \beta_{x_5} + \beta_{x_6} + \beta_{x_7} + \beta_{x_8} + \beta_{x_9} + \beta_{x_{10}} + \beta_{x_{11}} + \beta_{x_{12}} + \beta_{x_{13}} + \beta_{x_{14}} + \beta_{x_{15}} + \beta_{x_{16}} + e$$

Untuk menghitung besarnya parameter dilakukan dengan metode kuadrat terkecil. Sebelum dilakukan pengujian koefisien regresi secara parsial terlebih dahulu dilakukan pengujian kemampuan dan ketelitian model regresi yang digunakan. Pengujian model regresi secara keseluruhan dilakukan dengan terlebih dahulu membuat tabel Sidik ragam untuk menghitung F statistik dan R kuadrat (koefisien determinasi). R kuadrat dapat menjelaskan kemampuan ubah bebas secara bersama dalam menjelaskan variasi dari ubah bebas sedangkan F statistik untuk melihat interval keyakinan kemampuan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP

Sebagaimana data hasil olahan data, kondisi di lapangan juga menunjukkan jika program IPDMIP di Kecamatan Talamau dipersepsikan telah mampu mendukung kegiatan usatani.

Salah satu indikasinya ialah meningkatnya produktifitas hasil pertanian. Dengan kata lain, sistem pengelolaan irigasi dalam program IPDMIP mampu membuat petani untuk terlibat dan ambil bagian dalam tata kelola irigasi. Kondisi ini juga menyiratkan bahwa telah terjadi perubahan pola pikir (mindset) petani terkait program-program pemerintah, dimana petani tidak lagi menganggap program pemerintah sebagai proyek bantuan atau hibah semata. Hasil pengamatan di lapangan juga menunjukkan hasil yang serupa dimana petani di tiga Daerah Irigasi di Kecamatan Talamau lebih peduli terhadap jaringan irigasi dengan rutin melakukan gotong royong dan mulai aktif dalam kelembagaan kelompok tani (Poktan dan P3A). Faktor pendukung lain yang tidak kalah penting dalam mengubah persepsi petani ialah dukungan penyuluh pertanian dan penyuluh swadaya serta tenaga pendamping dalam program IPDMIP ini.

Kondisi di atas juga didukung dengan adanya peningkatan indeks pertanaman di Kecamatan Talamau pada tahun 2020 dan 2021, dimana Indeks Pertanaman Padi sebelum adanya kegiatan IPDMIP hanyalah 100 persen atau satu kali dalam setahun. Sebuah kebiasaan yang sudah turun temurun dari zaman nenek moyang yang hanya menanami sawahnya satu kali dalam setahun, selebihnya kaum laki-laki yang biasanya bertani beralih profesi menjadi tukang bangunan ke kecamatan tetangga. Sebuah dampak yang sangat positif dimana kegiatan pemberdayaan yang ada dalam program IPDMIP berhasil merubah kebiasaan petani dalam meningkatkan indeks pertanamannya.

Tabel 2. Daftar pernyataan yang terkait dengan tingkat persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	STS (%)	TS (%)	RR (%)	S (%)	SS (%)
Kerusakan jaringan irigasi tersier merupakan tanggung jawab dinas Petani/P3A	15.0	15.0	6.7	41.7	21.7
Petani dilibatkan dalam perencanaan pembangunan fisik jaringan irigasi	-	-	-	91.7	8.3
Petani dilibatkan dalam mengerjakan pembangunan fisik saluran irigasi	-	-	8.3	83.3	8.3
Petani dilibatkan dalam pengelolaan dan perawatan saluran irigasi	-	-	-	88.3	11.7
Pemeliharaan saluran irigasi bukan tanggung jawab petani pemakai air	-	5.0	1.7	70.0	23.3
Pengambilan keputusan dalam Poktan/P3A berdasarkan musyawarah Bersama	-	-	-	60.0	40.0
Poktan/P3A dibentuk sebagai salah satu syarat mendapatkan bantuan pemerintah	-	5.0	-	75.0	20.0
Koordinasi terkait pembagian air antara petani di hulu tengah dan hilir telah berjalan dengan baik	-	-	8.3	75.0	16.7
Koordinasi terkait pembagian air antara petani di hulu tengah dan hilir perlu ditingkatkan	-	-	1.7	78.3	20.0
Saat ini pengurus dan anggota kelompok tani/P3A terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan pertanian	-	-	-	85.0	15.0
Saat ini pengurus dan anggota kelompok tani/P3A terlibat aktif dalam program IPDMIP	-	1.7	8.3	63.3	26.7
Anggota kelompok tani/P3A terlibat dalam merumuskan kebijakan terkait irigasi dalam program IPDMIP	-	-	6.7	75.0	18.3
Anggota Poktan/P3A terlibat dalam mendukung program pemerintah	-	-	3.3	71.7	25.0
Aturan-aturan dalam poktan /P3A disusun berdasarkan usulan anggota	-	-	-	78.3	21.7
Poktan/P3A memiliki program kerja atau kegiatan rutin	-	1.7	13.3	71.7	13.3
Petani rutin mengeluarkan iuran untuk operasi dan pengelolaan jaringan irigasi	-	5.0	18.3	73.3	3.3
Masyarakat di wilayah DI ikut dalam kegiatan gotong royong memelihara saluran irigasi	-	-	3.3	78.3	18.3
Bangunan permanen di atas saluran irigasi harus dipindahkan	-	-	13.3	80.0	6.7
Pemerintah daerah dan tokoh masyarakat telah melakukan koordinasi yang baik dalam pengelolaan jaringan irigasi	1.7	-	-	58.3	40.0
Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke saluran irigasi dapat merusak saluran irigasi	-	8.3	45.0	40.0	6.7
Program IPDIMP mampu meningkatkan semangat gotong royong masyarakat	-	-	-	71.7	28.3
Kegiatan-kegiatan dalam program IPDMIP merubah kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan jaringan irigasi	-	1.7	-	71.7	26.7

B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi terhadap Partisipasi Petani

Bagian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi terhadap partisipasi petani dalam program IPDMIP di Kecamatan Talamau menggunakan model fungsi regresi linear berganda. Model fungsi regresi linear akan menjelaskan pengaruh peubah bebas terhadap peubah terikat. Selain itu, analisis juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan apakah masing-masing peubah bebas berhubungan positif atau negatif. Ada 16 peubah bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam program IPDMIP di Kecamatan Talamau. Peubah-peubah yang dimaksud antara peubah internal yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, rata-rata pendapatan usahatani, rata-rata pendapatan non-usahatani, luas lahan irigasi, luas lahan non-irigasi, pengalaman berusahatani, status kepemilikan lahan, posisi dalam kelembagaan, tingkat kebermanfaatan, kemauan dan kemampuan. Sementara peubah eksternal antara lain aspek pendampingan, aspek penyuluhan dan kesempatan.

Berdasarkan hasil pada uji asumsi menggunakan STATA 17 terkait model fungsi tingkat partisipasi petani terpenuhi antara lain diketahui nilai VIF masing-masing peubah bebas kurang dari 10. Ringkasan hasil pendugaan fungsi keberhasilan kemitraan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil pendugaan fungsi keberhasilan kemitraan

Variable	Obs	Mean	Std.dev	Min	Max
X1	60	501.333	1.199.783	19	77
X2	60	.4833333	.5039393	0	1
X4	60	1157500	575769.6	0	3000000
X5	60	663333.3	871530.2	0	4000000
X6	60	.315	.1637226	0	1
X7	60	.2733333	.3433961	0	1
X8	60	23.31667	12.8016	3	60
X10	60	.1833333	.3902049	0	1
X11	60	4.816667	.6762726	2	5
X3	60	2.933333	.8804211	1	4
X9	60	1.466667	.8329378	1	3
X14	60	114.3167	6.482026	102	150
X15	60	113.2333	8.603048	104	151
Y	60	85.21667	4.258955	75	97
X16	60	50.18333	3.872947	42	59
X12	60	65.1	6.789.074	56	108
X13	60	3.428.333	2.538.461	29	44

Tabel 4. Hasil olahan data faktor-faktor mempengaruhi partisipasi petani dalam program IPDMIP

Y	Coefficient	Std.err	t	P> t	[95% conf.	interval]
Tingkat Pendapatan Usahatani	-5.76e-07	6.76e-07	-0.85	0.398	-1.93e-06	7.82e-07
Luas Lahan Non Irigasi	3.002288	1.776231	1.69	0.097	-.5636435	6.56822
Pengalaman berusahatani	-.0496391	.0411429	-1.21	0.233	-.1322368	.0329587
Tingkat Pendidikan	-.893777	.5957323	-1.50	0.140	-2.089759	.3022055
Status Kepemilikan Lahan	-.1046223	.6590413	-0.16	0.874	-1.427703	1.218458
Kesempatan petani	.3760093	.1475895	2.55	0.014	.079711	.6723076
Aspek Pendampingan	.060476	.0791588	0.76	0.448	-.0984419	.219394
Aspek Penyuluhan	.1027652	.0601252	1.71	0.093	-.0179411	.2234716
_cons	51.29157	13.05043	3.93	0.000	25.09175	77.4914

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 14, maka dirumuskan pendugaan model partisipasi petani dalam program IPDMIP dengan persamaan:

$$\text{Partisipasi Petani} = 51,292 - 5,76e-07 X_5 + 3,002 X_{17} - 0,049 X_{18} - 0,894 X_{13} - 0,105 X_{19} + 0,060476 X_{14} + 0,1027652 X_{15} + 0,3760093 X_{16}.$$

Berdasarkan hasil pendugaan model tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 16 peubah bebas hanya tiga peubah yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani dalam program IPDMIP antara lain: luas lahan yang tidak memanfaatkan irigasi, aspek penyuluhan dan kesempatan taraf nyata (α) sebesar 10 persen. Taraf nyata yang digunakan 10 persen karena penelitian ini termasuk bidang sosial ekonomi yang mengandalkan daya ingat responden, sehingga sulit untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang tinggi dibandingkan penelitian pada ilmu pasti.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa luas lahan yang tidak memanfaatkan irigasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP dengan nilai koefisien regresi sebesar 3.002. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan skor luas lahan non-irrigasi akan meningkatkan persepsi terhadap partisipasi petani dalam program IPDMIP sebesar 3.002 poin. Lahan yang tidak memanfaatkan irigasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi terhadap partisipasi petani dalam program IPDMIP. Dimana keadaan ini menunjukkan tingkat pengaruh variable lahan yang tidak memanfaatkan irigasi terhadap persepsi terhadap partisipasi petani dalam program IPDMIP. Semakin luas lahan yang tidak memanfaatkan irigasi, maka semakin tinggi persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP. Lahan yang tidak memanfaatkan irigasi ini merupakan luasan lahan yang tidak lagi diairi oleh irigasi.

Kondisi lahan ini berawal dari peralihan fungsi dari lahan sawah menjadi lahan palawija, disebabkan karena rusaknya beberapa saluran irigasi, baik primer, sekunder ataupun tersier. Sejak adanya program IPDMIP maka muncullah harapan baru bagi petani untuk bisa kembali menjadikan lahannya menjadi lahan sawah. Komoditi jagung dianggap lebih menguntungkan daripada padi, akan tetapi pada kenyataannya, petani lebih memilih untuk tetap mempunyai lahan sawah yang bisa ditanami padi. Senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu responden:

“Jagung memang lebih menjanjikan keuntungan, tapi uang hasil usahatani jagung tidak terlalu terasa bermanfaat mendukung kebutuhan pokok rumah tangga, karena akhirnya kami harus membeli beras tiap minggunya, disitulah kami merasa berat” (Eka Putra, 37 tahun).

Kondisi di lapangan ditemui banyak area lahan sawah yang sebelumnya memanfaatkan irigasi beralih fungsi ke lahan kering dimana petani menanam jagung dan tanaman palawija. Alih fungsi lahan pertanian ini disebabkan oleh kerusakan jaringan irigasi di bahian hulu sehingga berdampak pada bagian tengah dan hilir. Dengan adanya intervensi program IPDMIP dalam pengelolaan jaringan irigasi maka memotivasi petani untuk kembali menjadikan lahan kering menjadi lahan sawah untuk ditanami padi.

Demikian halnya aspek penyuluhan berpengaruh positif signifikan pada persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.102. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan skor aspek penyuluhan akan menaikkan persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP sebesar 0.102 poin. Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas dan frekuensi penyuluhan yang dilakukan dinas terkait (DTPHP dan PUPR) maka akan semakin tinggi pula tingkat persepsi petani terhadap partisipasi dalam pengelolaan irigasi melalui program IPDMIP. Terakhir indikator kesempatan juga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat persepsi petani terhadap partisipasi petani dalam program IPDMIP dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.376.

Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan skor aspek penyuluhan akan menaikkan tingkat persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP sebesar 0.376 poin. Hal ini dapat dimaknai dimana semakin besar kesempatan yang diberikan kepada petani untuk terlibat dalam pengelolaan irigasi maka akan semakin tinggi pula tingkat persepsi petani terhadap partisipasi dalam kegiatan-kegiatan IPDMIP.

4. KESIMPULAN

1. Tingkat persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP di kecamatan Talamau berada pada kategori tinggi pada ketiga aspek, yakni fisik, sosial dan kelembagaan, hal ini bisa dilihat juga dengan adanya peningkatan indeks pertanaman dari 100 persen menjadi 200 persen.
2. Dari 16 variabel awal kemudian disederhanakan menjadi delapan variabel yang kemudian dimasukkan ke dalam model regresi, sehingga diperoleh tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat persepsi petani terhadap partisipasi dalam program IPDMIP. Ketiga variabel tersebut antara lain luas lahan non irigasi, aspek penyuluhan dan kesempatan.

5. SARAN

1. Perlunya peningkatan peran penyuluhan dengan meningkatkan kualitas penyuluhan itu sendiri dan penyuluhannya untuk mendorong peningkatan motivasi petani.
2. Perlunya pembinaan kelembagaan petani dan P3A yang lebih baik di Kecamatan Talamau.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikhsan. Alkarisma. 2018. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Batu Bara Pada Perusahaan PT. Bukit Asam TBK. Unit Dermaga Kertapati." Program Studi Akuntansi: Universitas Bina Darma Palembang (Penelitian Tidak Dipublikasi)
- [2] Indriastuti, W., Muktiali, M. 2015. Commons dilemma pada pengelolaan daerah irigasi kapilaler, Kabupaten Klaten. Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol. 3, No. 2, hlm. 105-120.
- [3] Krisnawati. 2014. Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan [tesis] Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- [4] Manatar, PM., Laoh, EH., Mandei., JR. 2017. Pengaruh Status Penggunaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani di desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Agroekonomi Unsrat, Vol. 13 No. 1, hlm. 55-64.
- [5] Thahir, A. 2014. Psikologi Belajar. Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar. Lampung.
- [6] Thenu, SFW. 2013. Model Pengembangan Agribisnis Jagung untuk Mendukung Ketahanan Pangan Berbasis Gugus Pulau di Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [7] Theresia, A., Andini, K., Nugraha, S., Mardikanto, T. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: CV Alfabeta.
- [8] Usman, U., Juliyani. 2018. Pengaruh Luas Lahan, Pupuk, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi, Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, 1 (1), 31-39